

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Merujuk pada konsep Undang- Undang tersebut di atas pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Rosmala Dewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 5-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sedangkan Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada

masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada usia ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya.

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang tersebar di seluruh dunia. Olahraga dapat digunakan dan diarahkan untuk berbagai tujuan, setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Pada masa sekarang banyak manusia dituntut untuk selalu cepat bergerak di dalam hidup baik itu dalam pekerjaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tuntutan yang seperti ini dan juga didukung dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat

Jasmani adalah suatu proses kegiatan seseorang yang menghasilkan cara yang baru di dalam mempelajari gerakan, melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan penyempurnaan berdasarkan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan itu berlangsung. Sedangkan kemampuan jasmani adalah kesanggupan seseorang untuk menggerakkan anggota badan di dalam mempelajari gerakan, hingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, cepat, tepat, dan lancar melalui latihan yang teratur dan terus-menerus.

Senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ritmik juga bisa menggunakan alat-alat yang dipegang (*hand apparatus*) seperti bola, tali, pita, simpai dan gada. Pada senam ritmik awalnya adalah gerakan-gerakan kalastenik (latihan bebas) yang bersifat lamban dan diiringi nyanyian atau musik dan dilakukan secara massal. Latihan senam ritmik merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang

terkoordinasi pada anak usia dini. Latihan senam irama merupakan latihan yang paling sederhana, murah, dan mudah untuk dilaksanakan. Pelaksanaan latihan senam irama tersebut selain tidak menggunakan peralatan yang banyak dan tempat yang luas juga bisa dilakukan secara berkelompok maupun sendiri.

Mardiana (2011: 27) menjelaskan bahwa anak-anak di PAUD benar-benar menyukai elemen ritmik dari gerakan yang dilakukannya, dan ketika mereka dapat menangkap, memantulkan, serta melontarkan bola atau alat lain, mereka merasakan adanya penguasaan tambahan di dalam perbendaharaan gerak mereka. Mereka juga akan menyenangi tantangan untuk menciptakan komposisi rangkaian senam sederhana yang dikaitkan pada musik populer yang sederhana.

Menurut Iain (2010: 61) menjelaskan bahwa senam ritmik termasuk senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Si anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada si anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak.

Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan jasmani. Melalui senam ritmik ini anak mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan senam irama sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 26 jumlah anak dikelas B, terdapat 10 anak yang belum optimal perkembangan kemampuan jasmaninya. Ini terlihat ketika guru mengajarkan atau mempraktekkan kegiatan senam ritmik (pinguin) pada anak-anak kelompok B (5-6 tahun) terlihat bahwa anak masih kurang mampu melakukan gerakan-gerakan senam ritmik tersebut. Juga anak terlihat pada fakta dilapangan bahwa ada yang hanya diam saja ketika guru sudah dengan semangatnya mempraktekkan senam tersebut. Dan 20 anak yang sudah dapat melakukannya dengan bagus sesuai dengan gerakan aslinya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pendidikan anak usia dini yakni dengan judul : *“Deskripsi Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Pinguin) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat mengidentifikasi masalah – masalah diatas sebagai berikut :

- a. Kemampuan jasmani anak belum berkembang dengan baik
- b. Anak kurang mampu mengikuti guru dalam melakukan senam Ritmik (pinguin)
- c. Anak hanya diam ketika guru melakukan senam

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin) Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin) Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan Tentang Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin) Pada Anak Usia 5-6 Tahun

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada para pendidik dan dapat menjadi inovasi terhadap upaya-upaya peningkatan kualitas Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin)

b. Bagi guru

Memotivasi guru dalam Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin) selama proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian khususnya mengenai Kemampuan Jasmani Anak dalam Kegiatan Senam Ritmik (Penguin)